



“CERDAS FINANSIAL, ANTI GALAU” : PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI Z DI ERA KEUANGAN MODERN

Mohammad Aviciena Taufiqurrahman^{1*}, Robiatus Salamah², Diani Widiastuti³, Permata Kardina Putra⁴, Chirmala Wisnu Permata Affardi⁵

¹⁻⁵Universitas Sunan Gresik

*E-mail: m.aviciena@lecturer.usg.ac.id; permata.kp@lecturer.usg.ac.id; chirmala.wpa@lecturer.usg.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan keuangan merupakan salah satu pemicu overthinking, khususnya pada generasi muda yang memerlukan perhatian serius. Tanpa adanya bekal manajemen keuangan yang mumpuni, Generasi Z rentan terjebak dalam masalah finansial yang berujung pada tekanan psikologi atau “galau” finansial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan, bagi siswa SMA melalui pendekatan edukasi interaktif yang meliputi pemaparan materi, diskusi kasus, simulasi pengelolaan keuangan pribadi, serta pendampingan penggunaan instrumen keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi pengelolaan keuangan dan mampu membentuk pola pikir untuk memilih prioritas antara keinginan dan kebutuhan.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, pola pikir, tanggung jawab keuangan

“BE SMART FINANCIAL. DON’T WORRY” : FINANCIAL LITERATION ASSISTANCE FOR GENERATION Z IN THE MODERN FINANCIAL ERA

ABSTRACT

Financial problems are one of the triggers of overthinking, especially among the younger generation, which requires serious attention. Without adequate financial management skills, Generation Z is vulnerable to financial difficulties that can lead to psychological stress or financial "anxiety." This community service activity aims to improve high school students' understanding of financial management through an interactive educational approach that includes material presentations, case discussions, personal financial management simulations, and guidance on the safe and responsible use of digital financial instruments. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of financial management literacy and the ability to develop a mindset that prioritizes wants and needs.

Keywords: financial literacy, financial management, mindset, financial responsibility

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang digadang-gadang sebagai pemimpin dunia masa depan (Sofiditiya et al., 2025). Dalam menghadapi masa depan, banyak tantangan yang terus dihadapi. Maraknya sosial media tanpa literasi dan pemahaman yang baik membawa dampak perilaku konsumtif untuk terus mengkonsumsi konten terbaru (Fathurochman & Tutiasri, 2023). Generasi Z dapat dengan mudah menggunakan aplikasi TikTok Shop, Instagram, dan Shopee untuk berbelanja (Dewi et al., 2024). Mereka tahu caranya membuka aplikasi pinjaman online dalam hitungan detik. Tetapi ketika ditanya tentang bunga majemuk, manajemen risiko, atau bagaimana membuat perencanaan keuangan jangka panjang, mayoritas dari mereka bingung. Akibatnya? Mereka menjadi mangsa empuk bagi perangkat keuangan modern (Maria et al., 2024).

Munculnya berbagai instrumen keuangan modern seperti sistem pembayaran *Buy Now Pay Later* (BNPL) dan pinjaman online seringkali tidak dibarengi dengan pemahaman risiko yang memadai (Putri et al., 2025). Meskipun tingkat inklusi keuangan terus meningkat, indeks literasi keuangan masyarakat khususnya generasi muda masih memerlukan perhatian serius (Muaviah et al., 2023). Tanpa adanya bekal manajemen keuangan yang mumpuni, Generasi Z rentan terjebak dalam masalah finansial yang berujung pada tekanan psikologi atau “galau” finansial. Kegiatan pengabdian dengan tema “Cerdas



Finansial, Anti Galau” hadir sebagai jawaban atas kebutuhan para Generasi Z akan pendampingan dalam literasi keuangan (Azhar, 2024). Program ini dibuat bukan hanya untuk memberikan teori tentang ekonomi, tetapi juga untuk mengubah cara berpikir dalam mengelola uang pribadi (Vilantika & Santoso, 2024). Dengan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tren zaman sekarang, program ini bertujuan agar peserta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan teknologi keuangan secara bijak (Online et al., 2022).

Generasi Z, termasuk siswa SMA, sangat terpengaruh oleh tren gaya hidup di media sosial, rasa akan takut ketinggalan (FOMO) sering kali membuat tekanan sosial yang membuat mereka lebih memilih keinginan dibandingkan kebutuhan seperti pendidikan dan tabungan (Sakinah et al., 2023). Karena kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, siswa SMA yang seharusnya siap bekerja atau jadi wirausahawan setelah lulus, berisiko mengalami perasaan cemas atau gelisah akibat kesulitan mengatur uang pribadi atau terjerat utang (Muaviah et al., 2023).

SMA Al-Muniroh adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup siswanya (Rodiah Nasution & M Sholih Salimul Uqba, 2024). Siswa di jenjang SMA sedang mengalami masa transisi menuju dewasa, di mana mereka mulai diberi kebebasan dalam mengelola uang saku (Qonita et al., 2023). Namun, dari pengamatan di lapangan, tampak adanya tren siswa yang terpengaruh oleh budaya konsumerisme karena paparan iklan digital yang sangat cepat. Karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan uang, prioritas pengeluaran, dan konsep tabungan darurat, mereka cenderung rentan mengalami “galau finansial” yaitu sebuah kondisi kecemasan yang timbul karena kesulitan mengatur keuangan atau keinginan gaya hidup yang melebihi kemampuan mereka (Dholakia, 2022).

Selain itu, ancaman kejahatan keuangan digital semakin marak, seperti judi online yang disajikan dalam bentuk game dan pinjaman online yang tidak sah (Chairunnisa et al., 2024). Ancaman ini bisa merusak masa depan siswa jika mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup (Lusardi & Mitchell, 2023). Jika tidak diberikan pendidikan keuangan yang tepat, rendahnya pemahaman mereka tentang keuangan bisa mempengaruhi kualitas hidup di masa depan, termasuk kesulitan dalam merencanakan pendidikan lanjut dan mencapai kemandirian ekonomi.

Permasalahan yang dialami di SMA Al-Muniroh terungkap melalui observasi awal, yaitu sebagian besar siswa sudah menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi belum memahami pentingnya dana darurat dan skala prioritas dalam pengelolaan uang. Selain itu, kurikulum sekolah cenderung fokus pada pendidikan semata, sehingga aspek manajemen keuangan pribadi belum diajarkan secara mendalam. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Cerdas Finansial, Anti Galau”. Tim pengabdian bertujuan untuk mendampingi siswa secara intensif. Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada perubahan cara berpikir dan perilaku siswa dalam mengurus uang. Harapannya, siswa mampu mengelola keuangan dengan bijak, menghindari tindakan penipuan di dunia digital. Serta membangun masa depan ekonomi yang lebih stabil di tengah ketidakpastian masa kini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat dengan tema “Cerdas Finansial, Anti Galau” diluncurkan di SMA Al-Muniroh. Program ini bertujuan memberikan bimbingan yang intensif terkait literasi keuangan digital, cara membuat anggaran yang efektif, serta edukasi tentang bahaya konsumerisme yang didorong oleh rasa takut ketinggalan (FOMO). Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan para siswa SMA Al-Muniroh dapat berkembang menjadi individu yang bijak dalam bertransaksi, mampu menghadapi risiko di tengah era ekonomi digital, dan memiliki ketahanan finansial sejak dini, agar dapat membangun masa depan yang lebih baik dan bebas dari kecemasan ekonomi.

METODE

a. Lokasi pengabdian

Kegiatan pendampingan ini direncanakan selama 2 jam. Tempat pelaksanaan bertempat di aula SMA 1 Al Muniroh yang berlokasi di UjungPangkah, Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih dengan memperhatikan beberapa aspek yang dianggap perlu dan penting, seperti fasilitas ruang untuk perkumpulan utama dan koneksi internet yang stabil. Hal tersebut menjadi krusial, sebab pendampingan



memerlukan download aplikasi pada device masing-masing. Ruang perkumpulan yang dilengkapi dengan proyektor, tempat duduk dan pengeras suara menciptakan interaksi aktif yang nyaman.

b. Sasaran peserta

Peserta kegiatan pendampingan literasi berjumlah 50 orang yang sedang duduk di kelas 12 SMA. secara lebih spesifik, kriteria pemilihan peserta mengacu pada keputusan krusial mereka dalam menentukan kehidupan setelah masa SMA. sehingga hal tersebut menjadi faktor penting dalam pendampingan literasi keuangan.

c. Tahapan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Setiap tahapan pada rancangan dipastikan untuk keberhasilan program tercapai dengan optimal. Tahapan tersebut diantaranya :

(1) Tahap persiapan

Tahapan awal ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan melalui pengamatan di lapangan serta komunikasi terhadap kepala sekolah dan beberapa siswa kelas 12 SMA. dari hasil identifikasi, berlanjut pada rancangan kegiatan yang mencakup tujuan, materi, strategi dan metode pelatihan. selanjutnya , menyiapkan instrumen pre-test, post-test, materi presentasi dan dokumen penunjang seperti presensi dan evaluasi. Koordinasi secara teknis dilakukan dengan pihak sekolah guna memastikan persiapan dan perlengkapan tersedia dengan optimal selama pendampingan berlangsung.

(2) Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan

Pada tahapan ini, siswa diarahkan untuk mengisi pre-test terlebih dahulu sebelum masuk pada acara inti untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan dan manajemnnya. Selanjutnya, kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya literasi keuangan dan dilengkapi dengan pengenalan aplikasi dan fitur-fitur penggunaannya. Sesi ini juga mencakup pelatihan teknis mulai dari penginstalan aplikasi via device mobile pribadi masing-masing, pengoperasian pencatatan keuangan sederhana dan penerapan dalam kehidupan. Peserta diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung ditempat secara mandiri berdasarkan modul yang telah disiapkan dan arahan dari pendamping. Pendampingan ditutup dengan sesi diskusi dan simulasi penggunaan aplikasi sephran mobile dalam kebermanfaatannya dalam penerapan pengelolaan keuangan.

(3) Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Pada tahap pelaporan dan evaluasi, peserta di arahkan untuk mengisi post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan pendampingan literasi keuangan. Data yang terkumpul dijadikan sebagai evaluasi tim pelaksana dan refleksi dalam kegiatan serupa di subjek dan objek pendampingan pada masyarakat kedepan. Serta untuk pihak sekolah dapat mengintegrasikan hasil kegiatan pendampingan ini ke kurikulum sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan literasi keuangan dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Januari 2026 yang bertempat di SMA Al Muniroh. Program ini dirancang dalam bentuk edukasi interaktif yang meliputi pemaparan materi, diskusi kasus, simulasi pengelolaan keuangan pribadi, serta pendampingan penggunaan instrumen keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab.

Tahap Persiapan



Gambar 1. Peserta Mengerjakan Pre-test



Sebelum pelaksanaan pendampingan, hasil awal (pre-test) menunjukkan kurangnya pengetahuan bagi generasi Gen Z khususnya yang berada di lingkungan SMA Al Muniroh Kabupaten Gresik. Kurangnya literasi keuangan digital akan terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil pretest

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya pernah tahu aplikasi Sephran mobile	3%	97%
2	Saya tahu manfaat dari penggunaan aplikasi sephran mobile	5%	95%
3	Saya mengetahui cara instal aplikasi sephran mobile	3%	97%
4	Saya pernah menggunakan aplikasi ini dalam mengelola keuangan pribadi	0%	100%
5.	Saya sudah bisa dalam penggunaannya	0%	100%

Sumber : (Olahan Pribadi)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman peserta terhadap aplikasi Sephran Mobile sebagai alat pengelolaan keuangan pribadi masih sangat rendah. Sebagian besar peserta belum mengenal aplikasi tersebut, yang tercermin dari hanya 3% peserta yang menyatakan pernah mengetahui keberadaan aplikasi Sephran Mobile, sementara 97% lainnya menyatakan tidak pernah mengetahuinya. Kondisi serupa juga terlihat pada pemahaman manfaat aplikasi, di mana hanya 5% peserta yang mengetahui manfaat penggunaan aplikasi tersebut dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, aspek teknis penggunaan aplikasi juga menunjukkan tingkat literasi yang sangat minim. Hanya 3% peserta yang mengetahui cara menginstal aplikasi Sephran Mobile, sedangkan mayoritas peserta (97%) tidak memiliki pengetahuan terkait proses instalasi. Bahkan, seluruh peserta (100%) menyatakan belum pernah menggunakan aplikasi tersebut dalam mengelola keuangan pribadi dan belum memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan, peserta berada pada kondisi minim literasi keuangan digital, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi keuangan dengan kemampuan Generasi Z dalam memanfaatkannya secara optimal. Rendahnya tingkat pengenalan dan penggunaan aplikasi Sephran Mobile pada tahap awal kegiatan menunjukkan bahwa Generasi Z tidak secara otomatis memiliki literasi keuangan digital yang memadai meskipun mereka merupakan kelompok yang akrab dengan teknologi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kedekatan dengan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

Minimnya ketidaktahuan peserta terhadap manfaat dan cara penggunaan aplikasi keuangan menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital masih belum menjadi bagian dari kebiasaan finansial sehari-hari. Hal ini berpotensi menyebabkan peserta lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang tidak terencana, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital yang tidak aman. Dengan demikian, hasil pre-test menegaskan urgensi pelaksanaan program pendampingan literasi keuangan yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan

Kegiatan dibuka dengan sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan pendampingan literasi keuangan dalam manajemen keuangan. Setelah sesi pengantar, pendampingan dilanjut dengan praktik langsung yang dimulai dari cara menginstal aplikasi sephran mobile pada gawai masing-masing peserta, pengenalan fitur-fitur yang ada dan penggunaan fitur aplikasi dalam pengelolaan keuangan. Selama praktik, peserta didampingi langsung oleh tim pengabdian dan juga memfasilitasi untuk mengatasi hambatan teknis yang dihadapi oleh peserta.



Gambar 2. Pemaparan dan pendampingan literasi keuangan

Setelah memperoleh pemahaman teori literasi keuangan dan penggunaan aplikasi yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung secara mandiri dengan menggunakan modul penggunaan pribadi yang telah disiapkan. Praktik mandiri ini ditujukan agar peserta dapat mengaplikasikan pada pemahaman teori sebelumnya. Selama proses praktik berlangsung, pendamping secara aktif berkeliling di setiap peserta untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kombinasi teori dengan praktik secara langsung tidak hanya bertujuan untuk membangun keterampilan praktis, namun membentuk secara kemandirian dalam mengelola keuangan setiap individu peserta.

Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi post-test menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan persepsi peserta. Sebanyak 92% peserta menyatakan mengetahui manfaat dari penggunaan aplikasi sephran mobile untuk pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang tidak terencana dapat ditekan, dimana sekitar 90% peserta dapat menggunakan aplikasi sephran mobile untuk pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga peningkatan literasi keuangan melalui aplikasi sephran mobile mampu meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi ketidakpastian finansial, ditunjukkan dengan menyusun prioritas keuangan membentuk pola pikir untuk memilih prioritas antara keinginan dan kebutuhan.

Tabel 2. Hasil Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya pernah tahu aplikasi Sephran mobile	90%	10%
2	Saya tahu manfaat dari penggunaan aplikasi sephran mobile	92%	8%
3	Saya mengetahui cara instal aplikasi sephran mobile	98%	2%
4	Saya pernah menggunakan aplikasi ini dalam mengelola keuangan pribadi	90%	10%
5	Saya sudah bisa dalam penggunaannya	88 %	12%

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan mengenai literasi keuangan pada generasi Z pada SMA Al Muniroh yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan, dari awalnya peserta SMA belum memahami



dan tidak mengenal aplikasi Sheeran Mobile, namun setelah dilakukannya pendampingan peserta menjadi paham dan dapat menggunakan aplikasi dengan baik.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap, peserta diberikan pemahaman dan praktik langsung terkait penggunaan aplikasi Sepran Mobile, meliputi tahapan pengunduhan dan instalasi aplikasi, pengenalan fitur utama, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi ke dalam kategori keuangan, serta pemantauan kondisi keuangan secara berkala. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami fungsi aplikasi secara komprehensif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta telah mampu menginstal, mengoperasikan, dan memanfaatkan aplikasi Sepran Mobile secara mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan praktis dan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan berbasis digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan literasi keuangan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan digital Generasi Z dan berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di era keuangan modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tersampaikan kepada setiap pihak yang sudah terlibat, khususnya bagi siswa kelas 12 yang mengikuti kegiatan pendampingan, bapak dan ibu guru serta kepala sekolah SMA Al Muniroh, yang memberikan kesempatan serta dukungan kepada tim pengabdian serta dalam menunjang penulisan karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, W. (2024). Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi di Kalangan Masyarakat Khususnya Gen Z. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3).
- Chairunnisa, A., Rahmat Rivaldo, A., Irfansyah, A., Nur Hidayah, W., & Sela Eka Selvia, D. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Pangkal Mas Mulya dalam Menghadapi Dampak Negatif Judi Dan Pinjaman Online Di Era Digital. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 64–71.
- Dewi, N., Sudrajat, A., Chairunnisa, G., Assyifa, S. N., Wulandari, N., & Rimadiaz, S. (2024). Stream to Shop: Perilaku Belanja Gen Z Pada Social Commerce dan Apa Yang Paling Memikat Mereka. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 02(03). <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i3>
- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (, 06(09). <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *The Importance of Financial Literacy: Opening a New Era*. *Journal of Economic Perspectives*. (Menjelaskan pentingnya literasi keuangan dalam menghindari risiko ekonomi modern).
- Maria, H., Meilia, P., Kirani Febiyanti, G., & Varadilla, A. (2024). Keputusan Finansial Generasi Z Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology. *Islamic Economics and Business Review*, 3(3), 743–753. <https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i2.8869>
- Muaviah, E., Alinda Dewi, A., Febriani, N., & Publikasi, I. (2023). Generasi Z: Melangkah di Era Digital dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://idereach.com/Journal/index.php/JSC>
- Online, P., Hutang, B., Bayar, D., Benyta, B., Bahadiani, P., Ruth, J., & Hutagalung, R. (2022). Fenomena Tingginya Konsumsi Kelas Menengah pada Sistem Pinjam Online Berkedok Hutang. *Indonesian Journal Of Society Studies*, 2(2).
- Putri, V. A., Tartila, L., Nadya, A., & Sari, N. (2025). IMPLIKASI BUY NOW PAY LATER (BNPL) PADA PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(1).
- Qonita, A. A., Hidayah, N., Wulandari, W. C., Ihsanul, S., & Magelang, F. (2023). FAKTOR-FAKTOR PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF SANTRIWATI KELAS X SMA IT IHSANUL FIKRI



FACTORS INFLUENCING CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF CLASS X SANTRIWATI SMA IT IHSANUL FIKRI. *Islamic Education and Counseling Journal*, 2(2), 2023.

- Rodiah Nasution, & M Sholih Salimul Uqba. (2024). Preparing For Tomorrow's Challenge: Tren Teknologi & Media Dalam Pendidikan Masa Depan. *KIRANA : Social Science Journal*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/10.61579/kirana.v1i2.167>
- Sakinah, N., Martha Darman, D., Arfah, L., & Al-Kifayah Riau, S. (2023). Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengendalian Personal Financial Planning untuk Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 16–24.
- Sofiditiya, T., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., & Candrasari, Y. (2025). PERSEPSI PERILAKU PEMILIH PEMULA (GENERATION-Z) PADA POLITIKUS PEMILU 2024. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 615–628. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5715>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>